



Analisis Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

Veronika¹, Aminuyati², Hadi Wiyono³, Maria Ulfah⁴, Venny Karolin⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstract

Received: 27 April 2024
Revised : 04 Mei 2024
Accepted: 11 Mei 2024

The research aims to find out how social studies teachers at SMP Negeri 06 Ngabang attempted to increase students' interest in reading, as well as what factors influenced their efforts and what challenges they encountered. This research used a descriptive qualitative method. The information was gathered through observation, interviews, and documentation. In this research, the researcher used both primary (including social eighth-grade instructors, librarians, and eighth-grade students) and secondary data sources. The researcher used interactive data processing techniques that consist of three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. The results indicated that: (1) The social studies teacher's efforts to increase eighth-grade students' interest in reading in SMP Negeri 06 Ngabang by providing reading time, selecting reading material, and acting as a motivator, counselor, and evaluator. (2) The teacher's efforts to increase eighth-grade students' interest in reading are influenced by the teacher and students' enthusiasm for reading, supportive infrastructure, and learning environments. (3) The challenge to the teacher's efforts to increase eighth-grade students' of SMP Negeri 06 Ngabang's interest in reading is that there was students' lack of interest in engaging in reading activities, as reported by the teacher

Keywords: Teacher Efforts, Interest Reading, Learners, IPS Learning

(*) Corresponding Author: veronika12032020@gmail.com

How to Cite: Veronika, Aminuyati, Wiyono, H., Ulfah, M., & Karolin, V. (2024). Analisis Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183364>

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang pastinya akan bermanfaat di hari yang akan datang. Amelia & Kurniaman (2020) berargumentasi membaca adalah suatu aktivitas yang dapat membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas serta mempermudah dalam mendapatkan berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, maka dari hal ini membaca dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupan.

Pada dasarnya membaca lebih mudah untuk kita lakukan tetapi seringkali ketika kita ingin membaca, maka yang terlintas dalam pikiran kita yaitu mulai munculnya rasa jenuh, bosan dan bahkan menimbulkan rasa mengantuk, maka dari hal ini sangatlah diperlukan adanya minat membaca. Minat membaca diartikan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Bo (2020) mencatat minat baca adalah sebuah kompetensi dalam peserta didik yang berguna mendorong peserta didik untuk kegiatan membaca secara mandiri dalam kehidupan, sehingga peserta didik dapat terus-menerus memperbanyak pengetahuan supaya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Secara umum masalah minat membaca sering ditemukan di berbagai sekolah yaitu masih terdapat peserta didik yang memiliki minat membaca tergolong rendah sehingga susah untuk melakukan kegiatan membaca buku, tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa ada beberapa sekolah yang sudah memiliki minat membaca yang dapat dikatakan tinggi, contohnya SMP Negeri 06 Ngabang terdapat peserta didik yang memiliki minat membaca yang tinggi. Menurut Dalman (2017) dan Kuntarto & Sari (2017) ada dua indikator yang dapat mengetahui minat membaca seseorang tergolong tinggi atau masih rendah, yaitu:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca

Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi sering kali akan melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya apabila seseorang memiliki minat membaca yang rendah maka akan sulit meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan membaca.

2. Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan selalu berusaha membaca sumber bacaan yang bervariasi atau beragam.

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 06 Ngabang yaitu kelas VIII berjumlah 70 orang peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas VIII A berisi 35 orang peserta didik dan VIII B berisi 35 orang peserta didik, kelas VIII memiliki frekuensi membaca yang tinggi hal ini dapat dilihat dari daftar kunjung perpustakaan terdapat 67 orang peserta didik kelas VIII membaca dalam waktu seminggu (19-23 September 2022) dan dari 67 orang peserta didik ini terdapat 56 orang peserta didik yang sering membaca buku pembelajaran IPS yang berjudul Peninggalan-peninggalan Bersejarah di Indonesia, Peristiwa Sejarah Indonesia, Mengenal Kehidupan Manusia Praaksara, Gunung Berapi di Indonesia, Perang Dunia II, Geografi Batuan dan Tanah, Migrasi dalam Suatu Negara, Gotong Royong dalam Kehidupan, Skala Denah dan Peta, Perkoperasian di Indonesia, Aneka Rumah Adat Indonesia, dan Kisah Perjuangan Sultan Hasanuddin.

Kuantitas sumber bacaan kelas VIII dapat dilihat dari peserta didik yang membaca buku pembelajaran IPS dengan judul yang berbeda setiap minggu. Seperti ARS membaca atau meminjam buku pembelajaran IPS yang berjudul Peninggalan-peninggalan Bersejarah di Indonesia, pada minggu selanjutnya ARS meminjam buku berjudul Perang Dunia II. ADAN membaca atau meminjam buku berjudul Peristiwa Sejarah Indonesia, pada minggu selanjutnya ADAN meminjam buku berjudul Kehidupan Suku-suku Di Indonesia. AL membaca atau meminjam buku berjudul Mengenal Kehidupan Manusia Praaksara, pada minggu selanjutnya AL meminjam buku pembelajaran IPS yang berjudul Gunung Berapi di Indonesia. MA membaca atau meminjam buku berjudul Kisah Perjuangan Sultan Hasanuddin, pada minggu selanjutnya AT meminjam yang berjudul Peristiwa Penting Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. AT membaca atau meminjam buku berjudul Gotong Royong dalam Kehidupan, pada minggu selanjutnya AT meminjam buku berjudul Skala Denah dan Peta.

Hariyati (2013) mengatakan faktor yang menjadi pengaruh terciptanya keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca yaitu peserta didik, pendidik atau guru, kondisi lingkungan sekolah, dan materi atau isi buku maupun strategi dalam memahami isi buku. Dalam lingkungan sekolah guru sangat

memiliki peran penting untuk dapat menciptakan minat membaca peserta didik, hal ini senada dengan pendapat Susanti (2021) guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan minat membaca peserta didik, dengan cara berupaya menumbuhkan dan menjaga minat membaca peserta didik. Rintang, Istiyati, & Hadiyah (2021) juga berpendapat mengenai upaya guru untuk meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu dengan berupaya menanamkan dan melatih peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS kelas VIII yaitu alasan guru IPS melakukan upaya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII, karena guru IPS menyadari bahwa minat membaca peserta didik bermanfaat dalam proses pembelajaran dan dengan peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi akan menjadikan peserta didik yang kreatif, kritis dan mengetahui berbagai informasi serta pengetahuan yang akan berguna dimasa yang akan datang.

Guru IPS kelas VIII merupakan guru yang telah lama mengajar pembelajaran IPS yaitu pada tahun 2009-2023, dibandingkan dengan guru IPS kelas VII dan IX, maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan guru IPS kelas VIII sebagai subjek dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik sudah mulai dituntut untuk belajar dan memahami materi pembelajaran IPS secara mandiri, maka dari hal ini membaca merupakan cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang memiliki materi yang cukup luas sehingga sangat diperlukannya kegiatan membaca dan memperbanyak sumber bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS, maka dari itu guru IPS memutuskan untuk melakukan upaya yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII dengan menggunakan berbagai upaya dan salah satu upaya tersebut yaitu menyediakan fasilitas untuk membaca, artinya guru IPS sudah menyediakan bahan bacaan seperti meminjamkan buku paket kepada peserta didik dan mewajibkan peserta didik kelas VIII untuk membaca buku pembelajaran IPS di perpustakaan satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang, selain itu peneliti ingin mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang serta kendala upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik VIII SMP Negeri 06 Ngabang.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif kualitatif. Sugiyono (2020) berargumentasi metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada pengetahuan postpositivisme yang berguna saat melakukan penelitian pada kondisi objek bersifat alamiah, sebagai instrumen kunci adalah peneliti sendiri, menggunakan teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (penggabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang didapatkan peneliti cenderung data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif dan

hasil penelitian berupa makna dan keunikan dari suatu fenomena, sehingga dapat menjadi hipotesis.

Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai instrument dan pengamat non partisipan. Lokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penelitian ini yakni bertempat di SMP Negeri 06 Ngabang. Sumber data penelitian yang dipakai yaitu sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijalankan peneliti berjumlah 9 pertemuan di lapangan pada tanggal 16 Februari, 20 Februari, 23 Februari, 27 Februari, 28 Februari, 02 Maret, 06 Maret, 07 Maret, dan 04 Mei 2023, informan dalam wawancara ini berjumlah 12 orang yang terbentuk dari 1 orang guru IPS kelas VIII, 1 orang petugas perpustakaan, dan 10 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang. Wawancara dilakukan secara tatap muka di SMP Negeri 06 Ngabang dan menggunakan waktu 40 sampai 60 menit.

Dalam wawancara ini terdapat data informan menggunakan *confidentiality* (kerahasiaan) yang dapat menjaga kerahasiaan data pribadi pada setiap informan. Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data ialah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta melakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

1. Menyediakan Waktu untuk Membaca

Guru menyediakan waktu artinya guru IPS memberikan waktu kepada peserta didik kelas VIII untuk melakukan kegiatan membaca pada jam pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A pada hari kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.40 WIB, pada saat pembelajaran IPS, peneliti melihat guru IPS meminta peserta didik untuk membaca buku pembelajaran IPS yang telah disediakan di dalam kelas dan kegiatan membaca buku ini berlangsung selama 15 menit pada awal jam pembelajaran IPS.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO menyatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan waktu untuk membaca buku pelajaran IPS selama 15 menit di awal pembelajaran IPS” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO diperkuat dengan hasil wawancara informan kedua yaitu ARS selaku peserta didik kelas VIII A, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Biasanya Pak guru memberikan waktu untuk membaca selama 15 menit diawal pembelajaran IPS” (Hasil wawancara dengan ARS pada tanggal 27 februari 2023).

2. Memilih Bahan Bacaan

Memilih bahan bacaan artinya guru IPS memilih buku mata pelajaran IPS yang tersedia di perpustakaan dan diberikan kepada peserta didik kelas VIII untuk dibaca

di ruang kelas. Berlandaskan hasil observasi dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.10 WIB, peneliti melihat guru IPS yang sedang berkomunikasi dengan petugas perpustakaan untuk membahas isi buku pelajaran IPS yang tersedia di perpustakaan pada waktu istirahat. Guru IPS meminjam beberapa buku pelajaran IPS yang isinya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik kelas VIII dan buku tersebut diberikan kepada peserta didik untuk dibaca di dalam kelas.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO menyatakan bahwa:

“Dengan cara melihat isi dari buku pelajaran IPS yang tersedia di perpustakaan terlebih dahulu, apakah sudah sesuai atau belum dengan materi yang sedang dipelajari oleh kelas VIII” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu PA, seperti kutipan berikut ini:

“Iya, setiap mengambil buku di perpustakaan ini guru IPS selalu memilih buku pelajaran IPS dengan cara membaca isi buku terlebih dahulu sebelum memberikan buku tersebut kepada peserta didik VIII” (Hasil wawancara dengan Ibu PA pada tanggal 23 Februari 2023).

3. Menjadi Motivator

Menjadi motivator artinya guru IPS memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada para peserta didik baik berbentuk nasehat maupun tindakan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 08.00 WIB di kelas VIII A, peneliti melihat guru IPS memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai akan pentingnya membaca buku pelajaran IPS dan membagikan buku paket pelajaran IPS kepada peserta didik serta mewajibkan peserta didik membaca buku paket tersebut.

Peneliti melihat guru IPS bukan hanya memotivasi peserta didik dengan cara memberikan nasehat dan membagikan buku paket kepada para peserta didik. Guru IPS juga mendorong peserta didik untuk membaca dengan cara membiasakan peserta didik dengan berbagai buku pelajaran IPS di dalam kelas, contohnya seperti menyediakan pojok baca.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO, seperti kutipan berikut ini:

“Saya selalu memberikan nasehat akan pentingnya melakukan kegiatan membaca dan meminjamkan bahan bacaan seperti buku paket pembelajaran IPS dan buku-buku IPS lainnya untuk memotivasi peserta didik melakukan kegiatan membaca (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII B yaitu AT, seperti kutipan wawancara AT berikut ini:

“Pak guru selalu memotivasi kami dengan cara memberikan nasehat bahwa membaca sangatlah penting dan menyediakan buku untuk kami baca di dalam kelas” (Hasil wawancara dengan AT pada tanggal 28 Februari 2023).

4. Menjadi Supervisor

Menjadi supervisor artinya guru IPS berwenang untuk mengontrol sekaligus mengawasi proses kegiatan membaca peserta didik kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 pukul 08.40 - 09.20 WIB, peneliti melihat guru IPS melakukan pengawasan terhadap peserta didik pada saat proses kegiatan membaca berlangsung dengan mengamati seluruh peserta didik dan memastikan seluruh peserta didik membaca buku sesuai dengan arahan guru IPS.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO, seperti berikut ini:

“Dengan cara mengawasi atau mengontrol peserta didik selama proses kegiatan membaca dan selalu memastikan peserta didik membaca buku sesuai dengan arahan yang telah diberikan” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan MA selaku peserta didik kelas VIII B, seperti kutipan wawancara MA berikut ini:

“Biasanya Pak guru megampingi kami satu persatu dan memastikan kami membaca sesuai perintahnya” (Hasil wawancara dengan MA tanggal 28 Februari 2023).

5. Menjadi Konselor

Menjadi konselor artinya guru IPS mampu membimbing peserta didik kelas VIII untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga dapat melakukan kegiatan membaca di dalam kelas pada pembelajaran IPS secara baik. Berdasarkan hasil observasi hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 di kelas VIII B pada pukul 12.20 - 13.00 WIB, peneliti melihat guru IPS membimbing peserta didik kelas VIII B untuk menciptakan suasana yang nyaman atau kondusif untuk melakukan kegiatan membaca, dengan cara memberikan arahan ataupun membuat beberapa aturan, seperti tidak boleh ribut dan tidak boleh keluar kelas lebih dari satu kali disaat proses kegiatan membaca berlangsung. Guru IPS juga menata posisi tempat duduk peserta didik dengan cara menempatkan peserta didik yang suka mengganggu temannya di posisi depan supaya dapat diawasi.

Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Menurut saya menciptakan suasana kondusif ini bukan hanya dipengaruhi oleh saya sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri maka dari itu saya bersama para peserta didik kelas VIII menciptakan suasana nyaman atau kondusif supaya dapat melakukan kegiatan membaca, dengan cara membuat aturan bersama yaitu seperti tidak boleh ribut ketika sedang membaca buku dan tidak boleh keluar kelas atau pergi ke toilet lebih dari satu kali” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO di atas dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan YA selaku peserta didik kelas VIII A, seperti kutipan wawancara YA berikut ini:

“Pak guru biasanya menciptakan suasana kelas seperti suasana di perpustakaan atau tidak boleh ribut, senyap supaya kami fokus untuk melakukan kegiatan membaca buku” (Hasil wawancara dengan YA tanggal 27 Februari 2023).

6. Menjadi Evaluator

Menjadi evaluator artinya guru IPS memberikan respons terhadap seluruh kegiatan membaca peserta didik kelas VIII dan menilai hasil bacaan peserta didik kelas VIII dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman atau kesimpulan dari apa yang telah dibacanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 pukul 08.40 - 09.20 WIB di kelas VIII A, peneliti melihat ketika peserta didik selesai membaca, maka guru IPS mengharuskan beberapa peserta didik maju kedepan untuk menyampaikan hasil berupa kesimpulan bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik dan kesimpulan tersebut diberikan nilai oleh guru IPS.

Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Biasanya kan setiap peserta didik selesai membaca buku, lalu saya meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan hasil bacaanya di depan kelas dan saya berikan komentar mengenai hasil bacaanya atau kesimpulan dari buku yang mereka baca dan pastinya saya berikan nilai” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 23 Februari 2023).

Pernyataan Bapak BO diperkuat oleh hasil wawancara dengan DO selaku peserta didik kelas VIII A, seperti kutipan wawancara DO berikut ini:

“Biasanya Pak guru melakukan penilaian di akhir kegiatan membaca dengan cara menilai kesimpulan dari isi buku yang telah kami sampaikan di depan kelas” (Hasil wawancara dengan DO tanggal 27 Februari 2023).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

1. Faktor Pendukung

a) Adanya Semangat Guru

Adanya semangat guru artinya guru IPS memiliki semangat untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII, semangat guru ini dapat kita lihat dari sikap dan tindakan guru IPS. Mengikuti hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 pukul 08.40 WIB di kelas VIII A, peneliti melihat dalam kegiatan membaca buku pembelajaran IPS di atas terlihat guru IPS memiliki semangat yang cukup tinggi untuk memotivasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca, guru IPS selalu menyediakan dan memperhatikan setiap bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik, guru IPS selalu disiplin waktu pada saat akan melakukan kegiatan membaca bersama, tersenyum kepada semua orang, dan sesekali guru IPS mengajak peserta didik untuk bercanda supaya menghilangkan rasa bosan saat kegiatan membaca berlangsung.

Hasil observasi ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Saya selalu bersemangat untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, contohnya seperti selalu menyediakan bahan bacaan untuk peserta didik sebelum memulai kegiatan membaca dan selalu tiba di kelas tepat waktu” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan RN selaku peserta didik kelas VIII B, seperti kutipan wawancara RN berikut ini:

“Pak guru selalu bersemangat Bu, contohnya saja Pak guru selalu datang tepat waktu ketika akan melakukan kegiatan membaca buku bersama kami Bu” (Hasil wawancara dengan RN tanggal 07 Maret 2023).

b) Adanya Kesadaran dan Semangat Peserta Didik

Adanya kesadaran dan semangat peserta didik artinya peserta didik memiliki kesadaran dan semangat dalam melakukan kegiatan membaca, hal ini dapat diamati dari keikutsertaan peserta didik mempraktikkan membaca buku pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di kelas VIII B, peneliti melihat pada kegiatan membaca bersama di dalam kelas terdapat para peserta didik memiliki kesadaran dan bersemangat untuk melakukan kegiatan membaca sesuai arahan dari guru IPS.

Hasil observasi ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Ya, peserta didik kelas VIII sudah memiliki kesadaran dan semangat untuk membaca, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik untuk membaca bersama di dalam kelas” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Amund Ratri Sari selaku peserta didik kelas VIII, seperti kutipan wawancara ARS berikut ini:

“Selama ada dukungan dari Pak guru selama ini membuat saya termotivasi dan memiliki semangat untuk membaca buku” (Hasil wawancara dengan ARS tanggal 07 Maret 2023).

c) Guru dan Peserta Didik Memiliki Kondisi Fisik yang Sehat

Kondisi fisik artinya hal yang berkaitan dengan kondisi kesehatan guru dan peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca bersama di ruangan kelas pada saat pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin 06 Maret 2023 pukul 08.00 WIB di kelas VIII A, peneliti melihat guru IPS bersama peserta didik melakukan kegiatan membaca dalam keadaan sehat dan guru IPS juga selalu memperhatikan kesehatan peserta didik dengan memeriksa presensi peserta didik serta menanyakan kabar peserta didik sebelum melakukan kegiatan membaca.

Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Kondisi fisik saya dan peserta didik harus dalam keadaan sehat, sehingga mudah untuk melakukan kegiatan membaca” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan AOJ selaku peserta didik kelas VIII B, seperti kutipan wawancara AOJ berikut ini:

“Ketika saya merasa sakit, maka saya merasa tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan membaca Bu” (Hasil wawancara dengan AOJ tanggal 07 Maret 2023).

d) Guru dan Peserta Didik Memiliki Waktu Untuk Membaca

Memiliki alokasi waktu artinya guru bersama peserta didik memiliki waktu yang cukup efektif untuk melakukan kegiatan membaca bersama pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis

tanggal 02 Maret 2023 pada pukul 12.20 WIB di kelas VIII B, peneliti melihat guru IPS memberikan waktu untuk membaca kepada peserta didik selama 15 menit di awal pembelajaran IPS.

Hasil observasi ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Saya memilih waktu untuk membaca yaitu sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan durasi waktu 15 menit, hal ini dilakukan di awal supaya peserta didik bisa lebih fokus untuk membaca” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan IA selaku peserta didik kelas VIII B, seperti kutipan wawancara IA berikut ini:

“Iya Bu, Pak guru selalu memberikan waktu membaca dengan durasi waktu 15 menit sebelum masuk dalam proses pembelajaran IPS” (Hasil wawancara dengan IA tanggal 07 Maret 2023).

e) Memiliki Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sarana dan prasarana artinya guru IPS dan peserta didik kelas VIII memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan membaca buku pembelajaran IPS bersama. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 02 Maret 2023 pukul 09.30 WIB, peneliti melihat ruang perpustakaan yang berisikan berbagai buku mata pelajaran dan salah satunya terdapat berbagai buku pembelajaran IPS baik itu buku paket IPS untuk kelas VII, VIII, dan IX serta terdapat juga buku pendukung pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh para guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku. Memiliki kelas yang dilengkapi meja belajar, tempat duduk, dan papan tulis, serta tersedia perpustakaan yang dilengkapi berbagai buku-buku pembelajaran IPS.

Hasil observasi ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini yang dapat mendukung upaya saya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII, contohnya seperti adanya perpustakaan yang dilengkapi berbagai buku IPS yang dapat kami pinjam atau kami gunakan dan adanya kelas yang dilengkapi kursi dan meja belajar yang dapat menunjang proses kegiatan membaca” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu PA selaku petugas perpustakaan SMP Negeri 06 Ngabang, seperti kutipan wawancara Ibu PA berikut ini:

“Buku IPS yang ada perpustakaan ini, seperti buku paket untuk kelas VII, VIII, dan IX serta ada buku mengenai sejarah peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, bagaimana membuat denah dan peta, dan masih banyak buku IPS lainnya” (Hasil wawancara dengan Ibu PA pada tanggal 02 Maret 2023).

f) Memiliki Lingkungan Sekolah yang Kondusif

lingkungan sekolah yang kondusif artinya SMP negeri 06 Ngabang memiliki lingkungan sekolah yang kondusif supaya mendukung kegiatan membaca guru IPS bersama peserta didik kelas VIII. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023 pukul 08.00 WIB, peneliti melihat lingkungan kelas

yang bersih, meja serta kursi tertata dengan rapi, dan suasana kelas yang nyaman atau tidak ada keributan pada saat proses kegiatan membaca buku pembelajaran IPS bersama di dalam kelas. peneliti melihat lingkungan luar kelas yang nyaman atau tidak ada keributan, sehingga peserta didik kelas VIII dapat melakukan kegiatan membaca.

Hasil observasi ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung untuk melakukan kegiatan membaca yaitu lingkungan yang tidak berisik baik di dalam kelas dan di luar kelas, pada saat membaca peserta didik tidak boleh keluar masuk kelas yang dapat mengganggu proses kegiatan membaca” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO diperkuat oleh hasil wawancara dengan ARS selaku peserta didik kelas VIII A, seperti kutipan wawancara ARS berikut ini:

“Lingkungan sekolah yang tenang atau tidak ada keributan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas Bu” (Hasil wawancara dengan ARS tanggal 07 Maret 2023).

2. Faktor Penghambat

a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 02 Maret 2023 pukul 09.30 WIB, peneliti melihat SMP Negeri memiliki ruangan perpustakaan, tetapi ruang perpustakaan tersebut berukuran kecil atau terbatas dan tidak memungkinkan untuk guru IPS dan peserta didik melakukan kegiatan membaca di ruangan perpustakaan tersebut, maka dari itu guru IPS bersama peserta didik menggunakan kelas untuk melakukan kegiatan membaca.

b) Ketersediaan Buku Pelajaran IPS Kelas VIII yang Terbatas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada gambar 4.15 di atas yaitu dilaksanakan pada hari Senin 06 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, peneliti melihat guru IPS menekankan peserta didik untuk membaca buku paket pembelajaran IPS pada kegiatan membaca dan sesekali meminta peserta didik membaca buku IPS lainnya hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat belajar secara aktif pada pembelajaran IPS yang akan dibahas bersama dan untuk mempersiapkan peserta didik kelas VIII untuk menempuh Ulangan Akhir Semester (UAS), dan peneliti melihat buku paket yang tersedia hanya berjumlah 50 buku dan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, maka dari itu guru IPS menggunakan buku paket tersebut secara bergantian sesuai dengan jadwal pelajaran IPS untuk kelas VIII.

Hasil observasi ini diakui oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang, Bapak BO mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi upayanya selama ini dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII yaitu adanya faktor penghambat. Seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Menurut saya selama melakukan upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII terdapat sarana dan prasarana yang dapat menjadi penghambat yaitu seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan membaca berkaitan erat

dengan perpustakaan, tetapi sekolah ini hanya memiliki perpustakaan yang berukuran kecil, maka tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan dan jumlah buku paket IPS yang hanya berjumlah 50 buku, jadi hanya bisa digunakan oleh satu kelas, maka dari itu saya menggunakan buku paket secara bergantian sesuai jadwal pelajaran IPS pada kelas VIII A dan VIII B” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 02 Maret 2023).

Pernyataan Bapak BO dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan Ibu PA selaku petugas perpustakaan SMP Negeri 06 Ngabang, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru IPS untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran IPS. Seperti Kutipan wawancara Ibu PA berikut ini:

“Buku paket IPS untuk kelas VIII yang ada di perpustakaan ini yaitu ada terbitan tahun 2006, tahun 2014, dan tahun 2017, yang untuk terbitan tahun 2006 itu ada 70 buku, yang terbitan tahun 2014 ada 100 buku, dan 2017 itu ada 50 buku” (Hasil wawancara dengan Ibu PA pada tanggal 02 Maret 2023).

Kendala Upaya Guru IPS Mempengaruhi Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

Kendala upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang yaitu terdapat ketidaktertarikan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca sesuai arahan guru IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 06 Ngabang dan mendapatkan hasil observasi yang menunjukkan terdapat kendala upaya guru IPS untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran IPS.

1. Terdapat Ketidaktertarikan Peserta Didik untuk Melakukan Kegiatan Membaca Sesuai Arahan Guru IPS

Ketidaktertarikan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca sesuai arahan guru IPS ini dapat kita lihat ketika dalam proses kegiatan membaca terdapat adanya salah satu peserta didik yang ditegur oleh guru IPS, karena peserta didik tersebut tidak membaca sesuai arahan dari guru IPS. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 04 Mei 2023 pukul 08.40 di kelas VIII A, peneliti melihat guru IPS menegur salah satu peserta didik yang tidak melakukan kegiatan membaca buku pelajaran IPS sesuai arahan yang telah guru IPS sampaikan.

Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak BO selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, seperti kutipan wawancara Bapak BO berikut ini:

“Selama saya melakukan upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII terdapat juga kendala, yang menjadi kendalanya adalah adanya salah satu peserta didik kelas VIII A yang kurang memiliki ketertarikan untuk melakukan kegiatan membaca bersama, contohnya saja ada salah satu peserta didik yang tidak membaca sesuai kebutuhan atau arahan yang saya sampaikan” (Hasil wawancara dengan Bapak BO pada tanggal 04 Mei 2023).

Pernyataan Bapak BO diperkuat oleh hasil wawancara dengan YA selaku peserta didik kelas VIII B, mengenai kendala upaya guru IPS untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran IPS. Seperti kutipan wawancara YA berikut ini:

“Iya Bu masih ada Bu, Biasanya DO ditegur Pak guru karena dia nda baca Bu, malah liat gambar-gambar yang ada di buku IPS kemarin tu Bu” (Hasil wawancara dengan YA tanggal 04 Mei 2023).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang dan hasil data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Upaya guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari setiap peserta didik yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah melakukan kegiatan membaca sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik, dengan melakukan kegiatan membaca maka akan menambah informasi maupun pengetahuan baru untuk peserta didik.

Kegiatan membaca ini tidak dapat tercipta dengan sendirinya saja melainkan, harus adanya upaya dari guru. Di SMP Negeri 06 Ngabang terdapat guru IPS yang berupaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII pada pembelajaran IPS dan berikut upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu: a). Menyediakan waktu untuk membaca, b). Memilih bahan bacaan, c). Menjadi motivator, d). Menjadi supervisor, e). Menjadi konselor, dan f). Menjadi evaluator.

Menyediakan waktu untuk membaca yaitu guru IPS memberikan waktu untuk membaca kepada peserta didik selama 15 menit di awal pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan dikatakan (Tarigan, 2015) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Terdapat berbagai alasan peserta didik untuk tidak membaca, seperti diungkapkan (Tarigan, 2015) salah satu alasan umum seseorang tidak melakukan kegiatan membaca ialah terdapat kekurangan waktu atau tidak memiliki waktu untuk membaca. Dengan guru IPS memberikan waktu untuk membaca maka membuat peserta didik tidak beralasan lagi untuk tidak melakukan kegiatan membaca buku secara baik.

Guru IPS memilih buku pelajaran IPS di perpustakaan pada waktu 5 menit sebelum pembelajaran IPS dimulai dengan cara memilih buku yang materinya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik kelas VIII. Sesuai pendapat (Tarigan, 2015) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan memilih bahan bacaan yang baik yang dapat dilihat dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral.

Terdapat kesamaan dengan argumentasi (Elendiana, 2020) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca adalah memilih bahan bacaan yang disukai oleh peserta didik, tetapi tetap harus bersifat mendidik. Secara umum ditemukan adanya alasan peserta didik untuk tidak membaca yaitu karena adanya buku yang isinya kurang dapat dipahami dan bahkan tidak sesuai dengan materi yang dipelajari bersama didalam kelas, maka dari itu guru sangat penting untuk memperhatikan dan memilih buku bacaan untuk peserta didik.

Guru IPS menjadi motivator seperti memberikan nasehat dan membiasakan peserta didik dengan berbagai buku IPS, caranya menyediakan berbagai buku IPS di dalam kelas atau menghadirkan pojok baca. Seperti disampaikan Darmadi (2019) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu menjadi motivator dengan selalu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku. Terdapat kesamaan dengan yang dicatat oleh Elendiana (2020) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru IPS dapat membuat peserta didik kelas VIII melakukan kegiatan membaca bersama di dalam kelas.

Guru IPS melakukan pengawasan terhadap peserta didik pada saat proses kegiatan membaca berlangsung dengan mengamati dan memastikan seluruh peserta didik membaca buku sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan oleh guru IPS dengan cara menghampiri peserta didik satu persatu. Seperti disampaikan oleh Darmadi (2019) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca adalah menjadi supervisor dengan melakukan pengawasan terhadap proses kegiatan membaca peserta didik, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh agar kegiatan membaca bisa berjalan dengan baik. Dengan guru IPS melakukan pengawasan dalam proses kegiatan membaca ini dapat membuat peserta didik merasa selalu ada yang mengawasinya sehingga dapat menciptakan proses kegiatan membaca yang baik.

Guru bersama para peserta didik kelas VIII menciptakan suasana kondusif untuk dapat melakukan kegiatan membaca, dengan cara membuat aturan bersama yaitu seperti tidak boleh ribut ketika sedang membaca buku dan tidak boleh keluar kelas atau pergi ke toilet lebih dari satu kali. Seperti diungkapkan Darmadi (2019) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu menjadi konselor dengan memberikan arahan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar kegiatan membaca dapat berjalan dengan baik. Adanya lingkungan kondusif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas ini dapat mendukung guru IPS dan peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama di dalam kelas.

Guru IPS menjadi evaluator yaitu guru IPS memberikan respons atau argumentasi di akhir kegiatan membaca, terhadap seluruh kegiatan membaca dan menilai hasil bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik kelas VIII dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil pemahaman atau kesimpulan dari apa yang telah dibacanya. Guru IPS menjadi evaluator ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengajak peserta didik ke level yang lebih tinggi, seperti pendapat Tarigan (2015) keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, seperti mampu memahami makna atau tujuan dari pengarang, relevansi, dan reaksi pembaca.

Seperti dikatakan Darmadi (2019) upaya guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik ialah menjadi evaluator dengan memberikan respons terhadap seluruh kegiatan membaca peserta didik dan menilai hasil bacaan peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman dari apa yang telah dibacanya. Adanya guru memberikan respons dan memberikan nilai ini, dapat membuat para peserta didik untuk lebih semangat dan memahami apa yang telah dibacanya sehingga dapat menyampaikan hasil bacaan tersebut di depan kelas dan mendapat nilai yang lebih baik dari guru IPS.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang pada pembelajaran IPS, yaitu: 1). Adanya semangat guru untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII, 2). Adanya kesadaran dan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku pelajaran IPS, 3). Guru dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang sehat, 4). Guru dan peserta didik memiliki waktu untuk melakukan kegiatan membaca bersama, 5). Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, dan 6). Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif.

Guru IPS memiliki semangat untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, seperti menyediakan buku pembelajaran IPS, mendampingi peserta didik pada kegiatan membaca buku pelajaran IPS, selalu datang tepat waktu, tersenyum kepada semua orang, dan sesekali guru IPS mengajak peserta didik untuk bercanda supaya menghilangkan rasa bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Seperti dikatakan Upiana (2020) faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu adanya guru yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku. Adanya semangat guru di dalam kelas akan mempengaruhi semangat peserta didik, yang dimana guru akan menjadi contoh atau panutan untuk peserta didik dan apabila guru memiliki semangat yang tinggi maka akan berkemungkinan bahwa peserta didik akan juga memiliki semangat untuk membaca.

Adanya kesadaran dan semangat peserta didik yang dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melakukan kegiatan membaca dan semangat ini tercipta karena adanya motivasi dari guru IPS. Seperti dinyatakan Sudarto, Sabir, & Nurfadilah (2022) dan Sukma & Sekarwidi (2021) faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca adalah adanya kesadaran dan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca buku. Kesadaran dan semangat peserta didik untuk membaca dapat menjadi pendukung upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca, karena dengan adanya kesadaran dan semangat dalam diri peserta didik akan membuat peserta didik memiliki keinginan tersendiri untuk melakukan kegiatan membaca buku pelajaran IPS bersama.

Guru IPS dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang sehat untuk dapat melakukan kegiatan membaca bersama di dalam kelas. Seperti dikatakan Sudarto, Sabir, & Nurfadilah (2022) faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu guru dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang sehat. Kondisi fisik sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan begitupun untuk melakukan kegiatan membaca, ketika kita dalam kondisi fisik yang sakit maka semangat dan fokus kita akan berkurang, maka dari hal ini sangatlah diperlukannya kondisi fisik yang sehat untuk dapat melakukan kegiatan membaca bersama di kelas.

Guru IPS dan peserta didik memiliki waktu untuk melakukan kegiatan membaca bersama dengan waktu 15 menit di awal jam pelajaran IPS. Seperti diungkapkan Upiana (2020) memiliki alokasi waktu yang cukup untuk membaca merupakan salah satu faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan

minat membaca. Dengan memiliki alokasi waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan membaca bersama dapat menjadi salah satu pendukung keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, oleh karena itu guru harus dapat memaksimalkan kegiatan membaca dengan menggunakan waktu yang telah diberikan oleh sekolah.

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung untuk meningkatkan minat membaca yaitu terdapat perpustakaan yang dilengkapi berbagai buku pelajaran IPS dan terdapat kelas yang dilengkapi kursi, meja belajar dan buku pelajaran IPS. Terdapat kesamaan yang dicatat oleh Sudarto, Sabir, & Nurfadilah (2022) faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu terdapat sarana dan prasarana seperti, adanya kelas yang dilengkapi buku yang bisa dibaca kapan saja (pojok baca), kelas dilengkapi kursi dan meja belajar untuk membaca, serta memiliki suasana kelas yang nyaman.

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan membuat kegiatan membaca berjalan dengan baik, seperti adanya perpustakaan yang dilengkapi berbagai buku pelajaran IPS yang dapat menjadi bahan bacaan yang digunakan oleh guru IPS dan peserta didik untuk membaca dan adanya kelas yang dilengkapi kursi, meja belajar, dan pelajaran IPS sebagai tempat guru IPS dan peserta didik membaca bersama.

Memiliki lingkungan yang kondusif untuk melakukan kegiatan membaca seperti lingkungan yang bersih dan tidak berisik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti argumentasi Upiana (2020) dan Sudarto, Sabir, & Nurfadilah (2022) lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat membaca. Adanya lingkungan yang kondusif ini dapat membuat guru IPS dan peserta didik merasa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca bersama di dalam kelas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang pada pembelajaran IPS, yaitu: ruangan perpustakaan yang kecil dan keterbatasan buku paket pelajaran IPS kelas VIII. SMP Negeri 06 Ngabang memiliki ruangan perpustakaan, tetapi ruangan perpustakaan tersebut berukuran kecil atau terbatas, maka dari itu guru IPS bersama peserta didik menggunakan kelas untuk melakukan kegiatan membaca. Seperti dikatakan Sukma & Sekarwidi (2021) faktor yang dapat menjadi penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang kurang memadai sehingga membuat peserta didik merasa kurang nyaman dan bahkan tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Seperti yang kita ketahui kegiatan membaca berhubungan erat dengan perpustakaan, perpustakaan menjadi sumber tempat berbagai bahan bacaan yaitu seperti buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. Dengan keadaan ruangan perpustakaan yang terbatas ini dapat menjadi salah satu penghambat karena dapat membuat peserta didik tidak nyaman untuk membaca di perpustakaan dan banyaknya peserta didik yang memilih kelas sebagai tempat untuk membaca.

Terdapat keterbatasan buku paket pelajaran IPS kelas VIII, buku paket pelajaran IPS yang tersedia hanya berjumlah 50 buku, maka dari itu kelas VIII A dan kelas VIII B menggunakan buku paket tersebut secara bergantian sesuai dengan

jadwal pelajaran IPS yang telah ditentukan oleh sekolah. Seperti diungkapkan Nursalina & Budiningsih (2014) faktor yang dapat menjadi penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat membaca adalah ketersediaan buku yang terbatas.

Ketersediaan buku yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca, karena buku merupakan satu-satunya bahan bacaan yang digunakan oleh guru IPS dan peserta didik, maka dari itu apabila ketersediaan buku terbatas akan berpengaruh terhadap waktu peserta didik dalam menggunakan buku tersebut atau waktu untuk menggunakan buku pelajaran IPS sangat terbatas karena digunakan oleh dua kelas secara bergantian.

Kendala Upaya Guru IPS Mempengaruhi Upaya Guru IPS Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang

Kendala yang dihadapi guru IPS selama melakukan upaya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang yaitu masih terdapat peserta didik yang tidak membaca sesuai arahan yang telah disampaikan oleh guru IPS. Seperti dikatakan Erlina (2020) yang menjadi kendala dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik adalah ketidaktertarikan peserta didik untuk membaca sesuai kebutuhan. Terdapat peserta didik yang tidak membaca sesuai arahan yang telah disampaikan oleh guru IPS ini merupakan salah satu bagian dari ketidaktertarikan peserta didik untuk membaca sesuai kebutuhan. Hal ini dikatakan sebagai ketidaktertarikan peserta didik untuk membaca sesuai kebutuhan karena sebenarnya apa yang dibutuhkan peserta didik yaitu apa yang telah disampaikan oleh guru IPS, tetapi masih ada satu peserta didik tidak membaca sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru IPS padahal yang akan dibahas dan dipelajari adalah apa yang disampaikan oleh guru IPS. Contohnya saja masih terdapat peserta didik yang hanya melihat atau memperhatikan gambar-gambar yang ada di buku pelajaran IPS sehingga lupa apa yang telah disampaikan oleh guru IPS.

Ketidaktertarikan peserta didik untuk membaca sesuai kebutuhan ini dapat menjadi kendala upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Ketidaktertarikan peserta didik untuk membaca sesuai kebutuhan dikatakan sebagai kendala, karena guru IPS telah berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII, tetapi tetap saja ada salah satu peserta didik tidak membaca sesuai arahan atau kebutuhan yang ia butuhkan dalam proses kegiatan membaca buku pelajaran IPS bersama di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa terdapat upaya guru IPS dalam meningkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang pada pembelajaran IPS, yaitu: a). Menyediakan waktu untuk membaca b). Memilih bahan bacaan, c). Menjadi motivator, d). Menjadi supervisor, e). Menjadi konselor, dan f). Menjadi evaluator. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang, terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kendala yang dihadapi guru IPS selama melakukan upaya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 06 Ngabang yaitu masih terdapat peserta didik yang tidak membaca sesuai arahan yang telah disampaikan oleh guru IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Bo, Z. (2020). How to cultivate students ' reading interest in library education. *Contemporary Education and Teaching Research*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47852/bonview/CETR2020010103>
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmadi. (2019). *Membaca yuk "Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini"*. Lampung Tengah: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Erlina. (2020). *Upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam). <http://repository.uinjambi.ac.id/5856/>
- Hariyati, S. (2013). *Pengaruh peranan guru terhadap peningkatkan minat baca siswa SMP 3 Batul*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
- Kuntarto, E., & Sari. (2017). Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 185–201. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6805>
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>
- Sudarto, Sabir, A., & Nurfadilah. (2022). Analisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6087–6092. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2047>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitiab bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. *Varidika*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Susanti. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu : sebuah analisis. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 249. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/305>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Upiana, E. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru kelas dalam membimbing kemampuan membaca siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6049/>